



Nilai Budaya Kahua di Negeri Saleman Kabupaten Maluku Tengah untuk Pendidikan Karakter

Sarban Akohilo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Gotong Royong Masohi

akohisarban@gmail.com

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 20 November 2021

Revised 1 Mei 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 22 June 2023

Keywords:

character education; culture values; kahua

*** Correspondence:**

E-mail: akohisarban@gmail.com

ABSTRACT

Fostering community character through local kahua culture has a double benefit where in addition to the Saleman community understanding its culture, the community can also apply the cultural values and character forms contained in the kahua culture. Character education has a big role to play in advancing the nation's civilization to become a more advanced nation with human resources who are knowledgeable, insightful, and have character. This study aims to describe the cultural value of kahua in the country of Saleman. The method used is descriptive qualitative research. The data obtained in the form of observations, in-depth interviews, and documentation. The data sources of this research are the traditional elders in the country of Saleman. The results found in this study are five cultural values 1, the nature of human life; 2, The nature of human work; 3, The nature of human time; 4, The nature of human nature; 5, The nature of human relations. And also the characters found in this study are independent, disciplined, responsible, character forms. Appreciating Achievements, Hard Work, Caring for the Environment, Democratic, Friendly, and Tolerance characters.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa [1].

Pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga sosial, meskipun pada gilirannya kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial lebih merujuk pada upaya menciptakan sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Dalam konteks tersebut, pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter. Untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia sudah sewajarnya menerapkan nilai-nilai luhur yang positif dari budaya lokal guna menanamkan karakter positif terhadap generasi bangsa. Dengan demikian akan terbentuk generasi yang berkarakter dan yang paham akan budayanya.

Budaya merupakan warisan leluhur yang diwariskan secara turun temurun oleh satu generasi ke generasi yang lain. Untuk itu sebagai generasi penerus wajib mengetahui dan

memahami budayanya, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Saleman adalah masyarakat adat yang memiliki budaya yang diwariskan dari para leluhur. Selain budaya kahua yang dimiliki masyarakat Saleman ada juga budaya Haulouw, budaya haulouw adalah budaya kumpul keluarga yang dilakukan sebelum orang Saleman akan melakukan pernikahan. Dan juga budaya membersihkan Goa Roulessy. Untuk membersihkan Goa Roulessy, sebelumnya harus melakukan kahua, kemudian tua-tua adat naik ke gunung tempat goa itu berada guna membersihkan goa tersebut. Budaya-budaya tersebut sampai saat ini masih dilestarikan di Negeri Saleman.

Saleman merupakan negeri adat yang terletak di Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah penduduk 2413 jiwa. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani dan nelayan, dan juga ada beberapa orang pengusaha kecil. Seluruh masyarakat Saleman beragama Islam. Di Saleman terdapat satu TK, dua SD, satu SMP, satu SMK. Rata-rata penduduk Saleman yang berusia sekolah, bersekolah. Negeri saleman diperintah oleh seorang Raja berdasarkan garis keturunan. Terdapat saniri negeri yang berfungsi sebagai pemberi pertimbangan-pertimbangan adat kepada pemerintah negeri. Pertimbangan-pertimbangan itu termasuk pelaksanaan ritual adat dan pewarisan nilai-nilainya pada generasi muda. Salah satu bentuk tradisi dan nilai adat itu adalah kahua.

Kehidupan masyarakat negeri Saleman sebelum tahun 2014 terbilang sangat harmonis antara masyarakat satu dengan lainnya, namun kondisi itu berubah pada tahun 2014 sampai saat ini. Masyarakat hidup dalam dua kelompok di mana masing-masing kelompok dengan raja dan struktur pemerintahannya sendiri. Kondisi inilah yang menciptakan konflik dalam masyarakat. Karena itu, perlu mengembalikan keharmonisan masyarakat Saleman dengan cara menanamkan pendidikan karakter yang terkandung di dalam budaya lokal Saleman yaitu budaya kahua.

Pembinaan karakter masyarakat melalui budaya lokal kahua memiliki manfaat ganda yang mana selain masyarakat Saleman memahami budayanya, masyarakat juga dapat menerapkan nilai-nilai budaya dan bentuk karakter yang terkandung dalam budaya kahua tersebut. Pendidikan karakter memiliki andil yang besar untuk memajukan peradaban bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan sumber daya manusia yang berilmu, berwawasan, dan berkarakter. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkembangkan kemampuan dasar masyarakat agar berpikir cerdas, berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai budaya kahua dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan guna membentuk karakter siswa yang cerdas dan berakhlak. Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai budaya dan bentuk karakter yang terkandung dalam budaya kahua dan mempromosikan serta merekomendasikan pendidikan karakter yang terkandung dalam budaya kahua umumnya pada masyarakat dan khususnya lembaga pendidikan di Saleman. Pentingnya penelitian pendidikan karakter dalam budaya kahua guna membentuk karakter masyarakat yang lebih baik agar kehidupan masyarakat dapat kembali harmonis seperti sebelum tahun 2014.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian budaya dengan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok [2]. Data diperoleh dengan metode wawancara terhadap para informan kunci yaitu tua-tua adat dan tokoh masyarakat di Negeri Saleman; Observasi terhadap aktivitas sosial yang terkait dengan fenomena yang diteliti; dan studi dokumentasi terhadap seluruh sumber yang ada terkait fenomena budaya yang diteliti. Data

dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola tindakan, nilai, serta makna yang diberikan masyarakat terkait fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditemukan lima nilai budaya dan lima bentuk karakter pada prosesi budaya kahua di negeri Saleman. Data yang ditemukan berupa kutipan yang berkaitan dengan prosesi kegiatan kahua dari awal sampai akhir. Hasil analisis yang ditemukan dapat dilihat pada tabl berikut:

Tabel 1.1. Nilai budaya, bentuk karakter, dan data kutipan prosesi kahua

No.	Nilai budaya yang ditemukan	Data kutipan nilai budaya	Bentuk karatkter yang ditemukan	Data kutipan bentuk karakter
1	Hidup Manusia	3 kutipan	Tanggung jawab dan mandiri	3 kutipan
2	Karya Manusia	2 kutipan	Menghargai prestasi dan kejakeras	2 kutipan
3	Waktu Manusia	2 kutipan	-	-
4	Alam Manusia	3 kutipan	Pedulilingkungan	2 kutipan
5	Hubungan antar Manusia	4 kutipan	Demokratis, bersahabat, dan toleransi	5 kutipan

Nilai budaya adalah konsep-konsep yang terkandung di dalam pikiran suatu masyarakat. Konsep tersebut merupakan sesuatu yang mendasar dalam kehidupan manusia. Nilai budaya bersifat abstrak karena hanya ada dalam alam pikiran. Implementasi nilai budaya terlihat pada tingkalaku anggota masyarkat yang menganutnya. Nilai budaya terbagi menjadi beberapa nilai. di antaranya, hakekat hidup manusia, hakekat karya manusia, hakekat waktu manusia, hakekat alam manusia, dan hakekat hubungan antar manusia.

1.Nilai Budaya Yang Ditemukan Dalam Budaya Kahua

a.Nilai budaya Hakekat Hidup Manusia

Nilai budaya Hakekat hidup manusia, manusia merupakan makhluk yang memiliki tenaga yang dapat menggerakkan hidupnya guna memenuhi kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Dan memiliki sifat rasional yang bertanggungjawab atas tingkah laku dalam kehidupannya.

“hal-hal yang disiapkan dikhususkan untuk satu marga saja yang menyiapkannya yaitu marga Aloatuan, hal yang disiapkan diantaranya pisang abu-abu, kelapa sisi, sageru, dan daun pisang sebagai pengalas dulang patita....”

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa tua adat Aloatuan merupakan salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab, dimana tugas yang harus dilakukannya adalah menyiapkan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kahua, tanggung jawab itu sudah menjadi turun temurun dari para leluhur jaman dulu samapai saat ini.

b.Nilai Budaya Hakekat Karya Manusia

Hakekat karya manusia berkaitan dengan kehidupan manusia dalam menciptakan karya guna memperoleh nafkah, kedudukan, dan kehormatan. Karya manusia juga merupakan buah kerja keras dari individu maupun kelompok masyarakat yang diperoleh melalui poroses kerja keras dalam masyarakat.

Budaya kahua merupakan karya leluhur masyarakat saleman yang patut untuk dilestarikan guna masyarakat dapat mengetahui budayanya dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Prosesi kahua sendiri untuk menceritakan perjalanan peperangan yang dilakukan oleh para kapitan, dalam kegiatan kahua peristiwa perjalanan peperangan akan diceritakan dalam bentuk lagu kemudian dibarengi dengan tarian dan diiringi dengan bunyi tifa.

c.Nilai Budaya Hakekat Waktu Manusia

Hakekat waktu manusia berkaitan dengan tempat dan waktu dimana manusia itu berada dan peristiwa apa saja yang berkaitan dengannya. Kahua merupakan prosesi adat yang dimiliki oleh masyarakat Saleman, kegiatan adat tersebut sudah ada dari jaman dulu, kahua sendiri intinya untuk menceritakan perjalanan peperangan yang dilakukan para leluhur di masa lalu. Cerita perjalanan masa lalu tersebut akan diceritakan dalam bentuk lagu saat prosesi tarian kahua berlangsung. Masing-masing peristiwa peperangan yang dilakukan leluhur akan diceritakan dengan lagunya tersendiri.

Hakekat waktu dalam prosesi kahua, yang pertama berkaitan dengan peristiwa peperangan masa lalu, kedua berkaitan dengan masa sekarang yaitu proses kahua akan dilakukan bila mana terdapat kegiatan adat berupa manyimpang negri (bersih kampung) dan menyembuhkan orang yang kerasukan.

d.Nilai Budaya Hakekat Alam Manusia

Hakekat alam manusia berkaitan dengan bagaimana manusia menjaga alam dan lingkungan dan memanfaatkan alam guna untuk kelangsungan hidup. Abdul [3] bahwa karena keteraturan alam, saling kait mengkait dan saling melengkapi antara unsur yang satu dengan unsur yang lain, mewajibkan manusia bekerjasama guna mewujudkan kehidupan yang sifatnya umum dan mewujudkan manusia yang baik dengan sifatnya yang khusus. Agar dapat mewujudkan kehidupan yang baik manusia diharapkan mempelajari, memahami, dan mengenal hukum keteraturan alam.

Hakekat alam dalam budaya kahua dimana masyarakat dapat memanfaatkan alam guna bercocok tanam. Hal tersebut berkaitan dengan setiap kegiatan kahua bahan yang diwajibkan adalah buah pisang, kelapa, dan juga sageru. Bahan-bahan tersebut di ambil dari alam untuk disiapkan pada saat makan patita atau sebelum proses tarian kahua berlangsung.

e.Nilai Budaya Hubungan antar Manusia

Hakekat hubungan antar manusia berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain di dalam masyarakat untuk mengenali sifat dan perilaku seseorang dimana di dalamnya terdapat proses interaksi antara manusia agar terciptanya kehidupan yang serasi, selaras dan kebahagiaan dalam atanan kehidupan.

Hubungan manusia dengan manusia yang lain berkaitan erat dengan budaya kahua pada masyarakat Saleman. Kahua yang memiliki arti perkumpulan merupakan kegiatan budaya yang dilakukan di saleman guna untuk kegiatan adat. Dan untuk melakukan kegiatan kahua butuh kerjasama dari masyarakat Saleman dan khusus marga Makuituin, Aloatuan, Aloahiit, Ialuhun, Upuolat, dan Rumaolat. Keenam marga tersebut melakukan musyawarah sebelum berlangsungnya kegiatan kahua. Bentuk musyawarah tersebut jelas merupakan sebuah hubungan antar masyarakat yang patut dipelihara bukan hanya dalam proses kegiatan budaya kahua saja melainkan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.Bentuk Karakter Yang Ditemukan Dalam Budaya Kahua

a.Tanggung jawab dan mandiri

Tanggungjawab dan mandiri merupakan bentuk karakter yang dimiliki oleh tua adat Aloatuan dimana tugasnya dalam menyiapkan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan kahua. Tugas tersebut sudah menjadi turun temurun dari para leluhur sampai saat ini, dan proses persiapan tersebut tua adat Aloatuan berperan secara mandiri dan penuh rasa tanggung jawab

untuk menyelesaikan seluruh hal tersebut tanpa ada rasa mengeluh. Setelah semua hal yang sudah disiapkan oleh tua adat Aloatuan baru kegiatan kahua bias dijalankan.

b.Menghargai prestasi dan kerja keras

Menghargai prestasi merupakan bentuk rasa memiliki yang dimiliki oleh masyarakat Saleman terkait dengan budaya kahua, dimana bentuk penghargaan tersebut dengan cara melestarikan budaya leluhur sekaligus mengenang prestasi leluhur yang telah meraih kemenangan dalam proses peperangan pada jaman dulu. Kerja keras berkaitan dengan proses para leluhur melakukan peperangan demi menjaga wilayah kekuasaan pada jaman dulu dan juga saat ini kerja keras dicerminkan melalui tua adat Aloatuan dalam menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses kegiatan budaya kahua.

c.Peduli lingkungan

Bentuk karakter peduli lingkungan yang ditonjolkan adalah bagaimana para leluhur memanfaatkan dan menjaga lingkungan negeri Saleman dari jaman dulu sampai saat ini. Dalam proses kahua setiap selesai melakukan kegiatan kahua, semua sampah dibersihkan dan ditempatkan di tempat yang sudah ditentukan. Kebersihan inilah yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Saleman sampai saat ini.

d.Demokratis, bersahabat, dan toleransi

Karakter demokratis berkaitan dengan persamaan hak, sebelum proses kahua di jalankan marga Makuituin, Aloatuan, Aloahiit, Upuolat, Rumaolat, dan Ialuhun melakukan pertemuan guna membahas adat yang berkaitan dengan proses kahua. Proses pertemuan tersebut dijalankan sesuai dengan yang diterapkan leluhur jaman dulu. Dalam proses pertemuan nampak rasa persahabatan dan kekeluargaan yang ditonjolkan oleh para leluhur jaman dulu sampai saat ini. Karakter toleransi ditemukan saat proses pertemuan dimana keenam marga tersebut dalam pembahasan adat tidak ada selisih atau seling pendapat yang menyebabkan keretakan persaudaraan dalam proses kahua.

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya yang terkandung dalam Kahua adalah 1, Hakekat hidup manusia merupakan makhluk yang memiliki tenaga yang dapat menggerakkan hidupnya guna memenuhi kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Dan memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku dalam kehidupannya. 2, Hakekat karya manusia berkaitan dengan kehidupan manusia dalam menciptakan karya guna memperoleh nafkah, kedudukan, dan kehormatan. 3, Hakikat waktu manusia berkaitan dengan tempat dan waktu dimana manusia itu berada dan peristiwa apa saja yang berkaitan dengannya. Berikut ini merupakan kutipan dari hakekat waktu Manusia. 4, Hakekat alam manusia berkaitan dengan bagaimana manusia menjaga alam dan lingkungan dan memanfaatkan alam guna untuk kelangsungan hidup. 5, Hakekat hubungan antar manusia berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia dalam bermasyarakat dalam artian berperilaku sosial.

Bentuk Karakter yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk karakter Mandiri dan rasa Tanggung Jawab, dimana semua hal yang berkaitan erat dengan kahua disiapkan oleh Aloatuan tanpa ada rasa mengeluh. Menghargai Prestasi dan Kerja Keras, rasa memiliki yang dimiliki oleh masyarakat Saleman terkait dengan budaya kahua dan kerja keras proses para leluhur melakukan peperangan demi menjaga wilayah kekuasaan pada jaman dulu. karakter Peduli Lingkungan dimana masyarakat jaman dulu mampu untuk menjaga, memelihara lingkungan dengan baik. Bentuk karakter Demokratis, bersahabat, toleransi dimana dalam melakukan kahua masyarakat yang satu dengan yang lainnya sangat mengedepankan musyawara dan kebersamaan.

REFERENSI

- [1] Sisdiknas, "Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional," *pp.1-30*, 2003.
- [2] SukmadinataNana, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2013.
- [3] Sa'adiyahAlimatus, "Haakeekat Manusia, Alam Semesta,danMasyarkat dalam Konteks Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *J. Penelit. Keislaman, Vol.15 No.2*, 2019.